

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti : *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire through experience, to become in formed of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.<sup>3</sup>

Beberapa prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu pengendalian kelas, mengembangkan minat eksplorasi, penguasaan konsep dan prosedur menguasainya, latihan, dan kendali

---

<sup>2</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media,2010), hlm.13

<sup>3</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana,2009), hlm.85

keberhasilan. Kelima prinsip tersebut harus ada dalam kegiatan pembelajaran karena dengan adanya hal tersebut tujuan pembelajaran akan tercapai dengan hasil yang maksimal.<sup>4</sup>

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dengan kemampuan itu diharapkan peserta didik dapat bertahan hidup pada kondisi yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Namun demikian, dalam menghadapi pembelajaran matematika setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor.<sup>5</sup>

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran pada siswa adalah faktor kepercayaan diri (*self confidence*). Kepercayaan diri hal terpenting yang harus dimiliki siswa pada saat pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Hal tersebut disebabkan karena kepercayaan diri siswa dapat melahirkan keyakinan dan menumbuhkan motivasi siswa pada saat pembelajaran.<sup>6</sup>

Kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika merupakan sikap positif individu pada saat pembelajaran matematika yang ditandai dengan

---

<sup>4</sup> Indah Kosmiah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.44-47

<sup>5</sup> Arief, S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.17-18.

<sup>6</sup> Masduki, Y. T., *Peningkatan Percaya Diri Dan Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS)*, (2013)

keyakinan/optimis dalam pembelajaran matematika. Tingkat kepercayaan diri akan berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Padahal faktor tersebut juga mempengaruhi proses pembelajaran matematika di kelasnya. Ada 5 aspek pembangun *self-confidence* yaitu : *self-awareness, intention, thinking, imagination, dan acting 'as if'*.<sup>7</sup>

Percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh semua orang. Adanya rasa percaya diri seseorang akan mampu meraih segala keinginan dalam hidupnya. Perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Kepercayaan diri adalah juga kunci motivasi diri. Orang yang termotivasi memiliki pengaruh dan menciptakan kesan pertama yang selalu diingat.<sup>8</sup>

Mengingat pentingnya faktor kepercayaan diri (*self confidence*) siswa pada pembelajaran matematika, maka seorang pendidik hendaklah memperhatikan hal tersebut. Karena kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kepercayaan diri (*self confidence*) antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya pastilah berbeda, sehingga untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) siswa dibutuhkan suatu pendekatan yang tepat untuk mengetahui tingkat kepercayaan

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 202

<sup>8</sup> Ros Taylor, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, (London: Erlangga, 2009), hlm.7

diri (*self confidence*) yang dimiliki siswa.<sup>9</sup>

Pendekatan pembelajaran dalam pendidikan salah satunya *problem solving*. *Problem solving* adalah suatu proses belajar mengajar yang berupa penghilangan perbedaan atau ketidaksuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dengan yang diinginkan.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dan akan dibahas di dalam penelitian ini. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah metode *problem solving* yang diterapkan dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IIS MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

### **2. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini akan membahas pengaruh pendekatan metode *problem solving* terhadap *self confidence* dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI IIS MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

---

<sup>9</sup> Nur Arijati, *Modul Bimbingan Konseling Kelas XII*, (Solo: CV. Hayati Tumbuh subur, 2002), hlm .48

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh pendekatan *problem solving* terhadap *self-confidence* siswa dalam pembelajaran matematika?
2. Seberapa besar pengaruh *self-confidence* terhadap pembelajaran matematika?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *problem solving* terhadap *self-confidence* siswa dalam pembelajaran matematika
2. Untuk mengetahui besarnya *self-confidence* terhadap pembelajaran matematika.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan. Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut.

#### **1. Secara Teoritis**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan ataupun

penelitian sejenisnya. Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan memnambah wawasan bagi pengemban ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pendekatan *problem solving* terhadap *self-confidence* siswa.
- b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercangkup dalam penelitian ini.

## 2. Secara Praktis

Kegunaan praktis merupakan penerapan yang dapat dirasakan manfaatnya bagi seseorang atau instansi dan lembaga tertentu. Oleh karena itu, hasil penelitaan ini dapat berguna bagi:

- a. Pendidik agar mengerti cara membangun *self-confidence* siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan *problem solving* dan untuk mengetahui tingkat percaya diri (*self cofidence*) siswa pada pembelajaran matematika
- b. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik
- c. Lembaga pendidikan dapat membantu dalam hal sarana-prasarana dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

## **F. Pengesahan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penulisan judul skripsi di atas, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Penegasan istilah yang diuraikan sebagai berikut:

#### **a. *Self-confidence***

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis dari seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Maka percaya diri juga dapat diartikan suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat.<sup>10</sup>

Percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh semua orang. Adanya rasa percaya diri seseorang akan mampu meraih segala keinginan dalam hidupnya. Perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi seseorang dalam

---

<sup>10</sup> Nur Arijati, *Modul Bimbingan Konseling Kelas XII*, (Solo: CV. Hayati Tumbuh subur, 2009), hlm.47

mencapai tujuan hidupnya. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Kepercayaan diri adalah juga kunci motivasi diri. Orang yang termotivasi memiliki pengaruh dan menciptakan kesan pertama yang selalu diingat.<sup>11</sup>

#### **b. *Problem Solving***

Menurut Hamiyah & Jauhar metode *problem solving* merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Seorang guru harus pandai-pandai merangsang siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya. Metode pemecahan masalah adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan mandiri atau bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan pada dasarnya adalah pemecahan masalah. Syarifudin menyatakan bahwa metode pemecahan masalah adalah penyajian bahan ajar oleh guru dengan merangsang anak berfikir secara sistematis dengan menghadapkan siswa kepada beberapa masalah yang harus dipecahkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* adalah suatu metode yang mendorong siswa untuk

---

<sup>11</sup> Ros Taylor, *Mengembangkan Kepercayaan ...*, hlm.7



menyelesaikan atau memecahkan persoalan-persoalan yang melibatkan proses, perbuatan, cara mengatasi atau memecahkan masalah.

Karena pemecahan malah merupakan kegiatan matematika yang sangat sulit baik mengajarkan atau mempelajarinya, maka sejumlah besar penelitian telah difokuskan pada pemecahan masalah matematika. Fokus penelitiannya antara lain mencakup karakteristik permasalahan, karakteristik dari siswa-siswa atau siswa gagal dalam pemecahan masalah, pembelajaran strategi pemecahan masalah yang mungkin dapat dibantu siswa menuju kelompok siswa dalam pemecahan masalah-masalah.<sup>12</sup>

## **2. Secara Operasional**

### **a. *Self-confidence***

Percaya diri adalah suatu keyakinan dalam diri dengan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan dalam hidup. Seseorang tidak akan pernah menjadi orang yang benar-benar percaya diri, karena rasa percaya diri itu muncul hanya berkaitan dengan keterampilan tertentu yang ia miliki. Orang yang kurang percaya pada kemampuannya dan percaya dirinya memiliki konsep diri negatif, karena itu sering menutup diri. Bahwasanya percaya diri adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki yang telah ada pada dirinya sehingga dapat membantu memandang dengan positif akan dirinya. Adanya rasa percaya diri yang tinggi akan membuat individu merasa

---

<sup>12</sup> Didi Suryadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, edisi revisi, hlm. 95

optimis, dan dari rasa optimis ini akan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kepribadian dan kehidupan yang dijalannya.

**b. *Problem solving***

Metode *problem solving* merupakan salah satu metode pembelajaran yang berupaya membahas permasalahan untuk mencari permasalahan atau jawaban. Sebagaimana metode mengajar, metode pemecahan masalah sangat baik bagi pembinaan sikap ilmiah pada siswa. Dengan metode ini, siswa belajar memecahkan suatu masalah menurut prosedur kerja metode ilmiah.

**G. Sistematika Pembahasan**

Tujuan penulisan sistematika pembahasan adalah untuk memberikan gambaran serta arahan yang jelas dan memudahkan dalam mempelajari serta memahami penulisan ini. Adapun penulisan skripsi ini terdiri dari 6 bab, yaitu :

BAB I, Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, landasan teori yang terdiri dari : deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari : rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV, hasil penelitian yang terdiri dari : diskripsi data, dan pengujian hipotesis.

BAB V, pembahasan yang terdiri dari : pembahasan rumusan masalah I dan pembahasan rumusan masalah II.

BAB VI, penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.